

**PENGARUH MINAT BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN
INTELEGENSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
(STUDI KASUS PADA SISWA SMAN 3 PALOPO)**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Nilia Sari Oddang P.

NIM 13.16.12.0041

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2017

**PENGARUH MINAT BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN
INTELEGENSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
(STUDI KASUS PADA SISWA SMAN 3 PALOPO)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Nila Sari Oddang P.

NIM 13.16.12.0041

Dibimbing Oleh:

- 1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Alia Lestari, S.Si., M.Si.**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nila Sari Oddang P.
NIM : 13.16.12.0041
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Nilia Sari Oddang P.
NIM : 13.16.12.0041

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ**

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus pada Siswa SMA Negeri 3 Palopo)” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw. yang merupakan suri tauladan bagi semua umat Islam selaku para pengikutnya. Serta kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Semoga kita menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai mana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang teristimewa kedua orang tua

tercinta, ayahanda Sukiman dan Ibunda Damaiyah yang telah membesarkan dan mendidik dengan senganap kemampuan dan keikhlasan, atas segala hal terbaik yang diberikan kepada penulis hingga saat ini yang tak kenal lelah memperjuangkan pendidikan anaknya hingga sampai di jenjang strata satu (S1). Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis juga berterimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I (Dr. Rustan S, M. Hum), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M) serta Wakil Rektor III (Dr. Hasbi, M.Ag)
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Drs. Mardi Takwim, M.HI. selaku Ketua Jurusan Ilmu Keguruan dan Wahibah, S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
4. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Alia Lestari, S.Si., M.Si., selaku Pembimbing II atas bimbingan, arahan, dan masukannya dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., dan Drs. Nasaruddin., M.Si., selaku penguji I dan Penguji II, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam menyusun skripsi ini.

7. Ibu Hj. Asriani beserta stafnya yang memberikan bantuan materil sehingga penulis berhasil menjadi salah satu penerima Beasiswa Miskin dan Berprestasi (Bidik Misi) angkatan pertama di IAIN Palopo sejak awal kuliah hingga selesai
8. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, para pegawai dan staf perpustakaan yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo bapak Muhammad Arsyad, S.Pd, beserta guru - guru dan stafnya yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Siswa – siswi SMA Negeri 3 Palopo yang telah mau bekerja sama sarta membantu penulis dalam meneliti.
12. Kepada seluruh keluarga besar ku, terutama kakak ku tercinta Cica, S.Kep, dan adik ku Nur Rahma, yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberikan dorongan moril maupun materil. Serta sepupu ku Winda Lestari S.Pd, dan Indriani Azzahrah Syahraeni S.E, yang telah banyak membantu dari segi pemikiran, memberikan motivasi, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini..

13. Kepada sahabat-sahabatku tersayang Heru Prasetyo, Stefianto, Nurul Afifah, dan Armaya, terimakasih atas dorongan semangat yang tiada henti-hentinya mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Nur Afi'ah, Siti Hartita, Risma, Megawati, Muhammad Said Bahru dan seluruh mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo angkatan 2013 (khususnya di kelas C),
15. Kepada Bapak dan Ibu Kozt, serta semua teman-teman di kozt Annisa: Ainun Ayu Utami, Dewi Sartika, dan Wandini yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi, dan dorongan serta penulis anggap seperti keluarga sendiri selama menyelesaikan pendidikan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi para pembaca. Sehingga nantinya akan lebih dikembangkan lagi dengan disiplin ilmu yang lebih modern sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Palopo, Juli 2017

IAIN PALOPO

Penulis

ABSTRAK

Nila Sari Oddang P., 2016. ***Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Intelegensi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus pada Siswa SMA Negeri 3 Palopo)***. Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd dan Alia Lestari, S.Si., M.Si.

Kata kunci: Minat Belajar, Motivasi Belajar, Intelegensi, Prestasi Belajar Matematika.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo? 2) Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo? 3) Apakah intelegensi berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo? 4) Apakah minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo secara simultan?. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo secara parsial dan simultan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun jenis penelitian yaitu *ex-post facto* dengan pendekatan psikologis dan pendekatan pedagogis. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel *dummy*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi terhadap prestasi belajar matematika siswa secara parsial dan simultan. Variabel minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan bukti nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $(8,355) > (1,666)$. Variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan bukti nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ $(3,478) > (1,666)$. Variabel intelegensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan bukti nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ $(5,264) > (1,666)$. Secara simultan variabel minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Dengan bukti nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ $(442,975) > (2,50)$.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
PRAKATA	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	5
D. Definisi Operasional.....	6
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Tinjauan Prestasi Belajar Matematika	13
C. Tinjauan Minat Belajar.....	18
D. Tinjauan Motivasi Belajar.....	21
E. Tinjauan intelegensi.....	26
F. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Variabel dan Disain Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Palopo	51
B. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel
Halaman

3.1	Rincian Populasi Penelitian.....	35
3.2	Rincian Sampel Penelitian.....	37
3.3	Interpretasi Validitas Isi.....	41
3.4	Kategorisasi Acuan Patokan (PAN).....	44
3.5	Interpretasi Kategori Potensi Intelegensi.....	44
3.6	Interpretasi Kategori Nilai Prestasi Belajar.....	45
4.1	Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo	52
4.2	Nama-nama Guru SMA Negeri 3 Palopo.....	54
4.3	Daftar Nama-nama Staf SMA Negeri 3 Palopo	56
4.4	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 palopo.....	57

4.5	Nama Validator angket Minat Belajar dan motivasi blajar	58
4.6	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas angket Minat Belajar	59
4.7	Uji Validitas dan Reliabilitas angket Motivasi Belajar....	59
4.8	Perolehan Angket Minat Belajar	61
4.9	Perolehan Angket Motivasi Belajar.....	61
4.10	Perolehan hasil Intelegensi.....	62
4.11	Perolehan Hasil Prestasi Belajar.....	63
4.12	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	65
4.13	Hasil Uji Besaran Tolerance dan VIF.....	65
4.14	Hasil Analisis Regresi Linier Gerganda dengan	

	Variabel Dummy.....	67
4.15	Hasil Uji Statistik t.....	69
4.16	Hasil Uji Statistik F.....	71
4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	71



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar
Halaman

2.1	Kerangka Pikir.....	31
3.1	kerangka Disain Penelitian.....	34
4.1	Hasil Uji Normalitas Probability Plots.....	64
4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	66

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tolok ukur secara akademis seseorang dianggap berhasil dalam belajar, terlihat dari prestasi belajar akademiknya. Prestasi belajar merupakan hasil dari apa yang diupayakan siswa selama menempuh proses belajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2 : 31-33 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَذِهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا لَا نَعْلَمُ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَاءِ هَذِهِ لَمْ يَسْمَعْ فَكَلَّمَ اللَّهُ آدَمَ فَخَبَّرَهُ فَأَنبَأَ الْمَلَائِكَةَ وَالْجِبْرِيلَ فَأَمَّا إِبْرَاهِيمَ إِذْ جَاءَ الْمَلَأِكَةَ بِبَنِي إِسْرَائِيلَ فَأَضَاعُوا رِيسَهُمْ فَأَنبَأَ اللَّهَ فَأَمَّا نوحُ إِذْ دَعَا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ قُبِّلُوا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ فَمَا يَسْتَكْبِرُوا فَكَلَّمَ اللَّهُ نُوحَ فَخَبَّرَهُ فَأَنبَأَ قَوْمَهُ آلِهِمْ وَنَجَّى السَّابِقِينَ وَأَمَّا هَارُونُ إِذْ دَعَا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ قُبِّلُوا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ فَمَا يَسْتَكْبِرُوا فَكَلَّمَ اللَّهُ هَارُونَ فَخَبَّرَهُ فَأَنبَأَ قَوْمَهُ آلِهِمْ وَنَجَّى السَّابِقِينَ وَأَمَّا يُونُسُ إِذْ دَعَا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ قُبِّلُوا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ فَمَا يَسْتَكْبِرُوا فَكَلَّمَ اللَّهُ يُونُسَ فَخَبَّرَهُ فَأَنبَأَ قَوْمَهُ آلِهِمْ وَنَجَّى السَّابِقِينَ وَأَمَّا زَكَرِيَّا إِذْ دَعَا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ قُبِّلُوا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ فَمَا يَسْتَكْبِرُوا فَكَلَّمَ اللَّهُ زَكَرِيَّا فَخَبَّرَهُ فَأَنبَأَ قَوْمَهُ آلِهِمْ وَنَجَّى السَّابِقِينَ وَأَمَّا إِسْمَاعِيلُ إِذْ دَعَا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ قُبِّلُوا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ فَمَا يَسْتَكْبِرُوا فَكَلَّمَ اللَّهُ إِسْمَاعِيلَ فَخَبَّرَهُ فَأَنبَأَ قَوْمَهُ آلِهِمْ وَنَجَّى السَّابِقِينَ وَأَمَّا إِدْرِيسَ إِذْ دَعَا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ قُبِّلُوا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ فَمَا يَسْتَكْبِرُوا فَكَلَّمَ اللَّهُ إِدْرِيسَ فَخَبَّرَهُ فَأَنبَأَ قَوْمَهُ آلِهِمْ وَنَجَّى السَّابِقِينَ وَأَمَّا هَارُونَ إِذْ دَعَا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ قُبِّلُوا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ فَمَا يَسْتَكْبِرُوا فَكَلَّمَ اللَّهُ هَارُونَ فَخَبَّرَهُ فَأَنبَأَ قَوْمَهُ آلِهِمْ وَنَجَّى السَّابِقِينَ وَأَمَّا يُونُسَ إِذْ دَعَا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ قُبِّلُوا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ فَمَا يَسْتَكْبِرُوا فَكَلَّمَ اللَّهُ يُونُسَ فَخَبَّرَهُ فَأَنبَأَ قَوْمَهُ آلِهِمْ وَنَجَّى السَّابِقِينَ وَأَمَّا زَكَرِيَّا إِذْ دَعَا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ قُبِّلُوا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ فَمَا يَسْتَكْبِرُوا فَكَلَّمَ اللَّهُ زَكَرِيَّا فَخَبَّرَهُ فَأَنبَأَ قَوْمَهُ آلِهِمْ وَنَجَّى السَّابِقِينَ وَأَمَّا إِسْمَاعِيلُ إِذْ دَعَا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ قُبِّلُوا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ فَمَا يَسْتَكْبِرُوا فَكَلَّمَ اللَّهُ إِسْمَاعِيلَ فَخَبَّرَهُ فَأَنبَأَ قَوْمَهُ آلِهِمْ وَنَجَّى السَّابِقِينَ وَأَمَّا إِدْرِيسَ إِذْ دَعَا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ قُبِّلُوا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ فَمَا يَسْتَكْبِرُوا فَكَلَّمَ اللَّهُ إِدْرِيسَ فَخَبَّرَهُ فَأَنبَأَ قَوْمَهُ آلِهِمْ وَنَجَّى السَّابِقِينَ

Terjemahnya :

IAIN PALOPO

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"
32. Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."
33. Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam! Beri tahukanlah kepada mereka nama-nama itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Allah berfirman, "Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia

langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?"¹

Ayat di atas menjelaskan beberapa hal yaitu pada ayat 31, (1) Allah swt mengajarkan kepada Nabi Adam as hal-hal yang belum diketahuinya; (2) Allah swt memerintahkan kepada Nabi Adam as untuk menjelaskan apa yang telah diketahuinya kepada Para Malaikat. Dengan demikian, Para Malaikat tidak memperoleh pengajaran seperti yang diterima oleh Nabi Adam as; dan pada ayat 33, (3) Nabi Adam as menyebutkan kembali hal yang telah Allah swt jelaskan sebelumnya. Hal ini bermaksud bahwa evaluasi atau yang diujikan haruslah yang pernah diajarkan.

Prestasi belajar menunjukkan sejauh mana siswa menguasai materi yang ia terima di sekolah dan atau yang ia pelajari sendiri di rumah. Prestasi belajar dalam hal ini biasanya dinyatakan dengan skor atau nilai yang dituangkan dalam raport siswa. Prestasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniah (fisiologis), psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu, yang meliputi faktor keluarga, sekolah

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Cet.I; Bandung: Sygma Creative Media Corp., 2014), h. 6.

dan masyarakat.² Jadi, tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri, secara otomatis menentukan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik pada faktor internal khususnya faktor psikologis, yaitu minat, motivasi, dan intelegensi. Hal ini didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Palopo, diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 3 Palopo merupakan salah satu SMA unggulan favorit di Kota Palopo yang dijuluki Bumi Sawerigading. Calon siswa yang diterima di sekolah tersebut dilihat dari nilai raport SMP. Standarnya 8,80 ditambah dengan piagam sertifikat prestasi calon siswa. Dari informasi yang diperoleh tersebut memberikan indikasi bahwa siswa yang bersekolah di SMA Negeri 3 Palopo adalah siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi serta minat dan motivasi belajar yang besar. Oleh karena itu, siswa yang bersekolah di SMA Negeri 3 Palopo dikenal di masyarakat sebagai siswa siswa yang memiliki prestasi belajar cukup tinggi. Akan tetapi kenyataan menunjukkan prestasi belajar matematika di SMAN 3 Palopo melalui perolehan nilai rapor menunjukkan hasil yang masih kurang baik. Rendahnya prestasi belajar tersebut menunjukkan perlu pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga pada akhirnya

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54.

secara bertahap dapat di tingkatkan prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo kearah yang lebih baik.

Menurut Slameto, minat mempunyai pengaruh besar yang besar terhadap prestasi belajar. Hal ini dikarenakan jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya yang disebabkan tidak ada daya tarik baginya. Ia tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sedangkan, bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.³ Oleh sebab itu, besarnya minat siswa dalam belajar akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Lebih lanjut, menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁴ Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentu akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Serta menurut

³ *Ibid.*, h. 57.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 75.

Stern (dalam Djaali) yang mengatakan bahwa intelegensi adalah daya yang menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya.⁵ Dengan demikian, seseorang yang memiliki potensi intelegensi yang tinggi cenderung lebih baik prestasinya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki potensi intelegensi yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh informasi bahwa ketiga faktor internal yaitu minat, motivasi, dan intelegensi saling berkaitan satu dengan yang lain dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar matematika siswa berupa nilai rapor dan potensi intelegensi siswa berupa rekap data psikotes dijadikan data awal penelitian dan memilih metode analisis regresi dengan variable *Dummy*. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus pada Siswa SMAN 3 Palopo)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5 Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 63-64.

1. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo?
3. Apakah intelegensi berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo?
4. Apakah minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo secara simultan?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶ Adapun hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Minat Belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo.
3. Intelegensi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo.
4. Minat belajar, motivasi belajar, dan Intelegensi berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 64.

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul. Sedangkan ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu, maupun jangkauan wilayah objek penelitian⁷.

Untuk menghindari persepsi berbeda dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Minat belajar (X_1) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar dalam belajar. Indikator-indikator minat belajar siswa yang diukur dengan menggunakan angket adalah adanya ketertarikan untuk membaca buku, perhatian dalam belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan pengetahuan.
2. Motivasi belajar (X_2) adalah dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat yang mampu mengubah perilaku individu untuk menuju ke sesuatu yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Namun, dalam penelitian ini penulis memilih menekankan pada motivasi yang berasal dari dalam diri siswa yaitu motivasi intrinsik. Indikator-indikator Motivasi intrinsik yang diukur dengan menggunakan angket dalam penelitian ini yaitu: ada hasrat

⁷ Muhazzab Said, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Palopo: STAIN Palopo, 2012), h. 7.

dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan.

3. Intelegensi (X_3) merupakan kecerdasan atau kecakapan. Dalam penelitian ini, potensi intelegensi siswa di fokuskan pada potensi kognitif. Indikator potensi intelegensi siswa dalam penelitian ini di peroleh dari rekap data psikotes yang di tinjau dari aspek potensi kognitif siswa SMAN 3 Palopo Tahun 2015. Intelegensi dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel *Dummy*.
4. Prestasi Belajar (Y) adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini di peroleh dari penilaian yang di tinjau dari aspek kognitif yang dirangkum dalam nilai rata-rata raport siswa dalam bidang studi matematika.

Sedangkan ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu, maupun jangkauan wilayah objek penelitian. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh intelegensi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo.

4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, manfaat dari penelitian ini yaitu memperluas pengetahuan peneliti di bidang ilmu statistika, khususnya mengenai variable *Dummy* dalam analisis regresi.
- b. Bagi Siswa, sebagai acuan untuk lebih mengasah kecerdasannya dan meningkatkan minat serta motivasinya dalam mempelajari matematika sehingga meningkat pula prestasi belajarnya.
- c. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar mata pelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan intelegensi, minat dan motivasi siswa dalam belajar.
- d. Bagi Sekolah, Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik kepada sekolah dalam rangka penyempurnaan pembelajaran matematika yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa sehingga mencapai target yang diharapkan.

BAB II

TINJUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari data pendukung yang digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian. Data pendukung tersebut ialah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, dan informasi terkait penelitian terdahulu dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Penelitian Ni Kadek Sukiati Arini pada tahun 2012 berjudul *“Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta”* yang menunjukkan bahwa :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan dari tingkat intelegensi dan motivasi belajar baik secara parsial maupun bersama terhadap prestasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa secara parsial intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh sangat nyata terhadap prestasi akademik. Hal ini dibuktikan dari t hitung masing-masing sebesar 2,305 dan 3,703, dengan tingkat signifikansi 0,022 dan 0,000. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh koefisien regresi dari intelegensi sebesar 0,025 dan motivasi belajar sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan apabila salah satu variabel dalam keadaan konstan, maka motivasi belajar akan berpengaruh lebih besar pada prestasi akademik seseorang. Hasil analisis data juga menunjukkan nilai $standardized$ sebesar 0,266 untuk motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi

belajar memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap prestasi akademik. Sedangkan nilai *standardized* untuk intelegensi sebesar 0,166, yang berarti bahwa intelegensi memberikan kontribusi sebesar 16,6% terhadap prestasi akademik. Berdasarkan analisis data, juga diperoleh nilai *F* sebesar 9,018 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini berarti bahwa intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Selain nilai *F*, diperoleh juga nilai *R square* sebesar 0,093, yang berarti bahwa 9,3% prestasi akademik dipengaruhi oleh intelegensi dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.¹

2. Penelitian Aditya Satya Nugraha pada tahun 2013 berjudul *“Pengaruh Antara Motivasi, Kecerdasan, dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 2 Kelas VIII B SMP Negeri 2 Ngadirojo”* yang menunjukkan bahwa :

Hasil uji hipotesis pertama bahwa $Y = 48,121 + 0,730X_1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar matematika, hasil uji hipotesis kedua bahwa $Y = 19,377 + 0,259X_2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan terhadap prestasi belajar matematika, dan hasil uji hipotesis ketiga bahwa $Y = 42,801 + 0,628X_3$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika serta hasil uji hipotesis keempat $Y = 45,659 + 0,316X_1 + 0,141X_2 + 0,266X_3$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi, kecerdasan, dan kebiasaan belajar matematika terhadap prestasi

¹ Ni Kadek Sukiati Arini, *Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta*, (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2012), h.13.

belajar matematika siswa semester kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 2 Ngadirojo.²

3. Penelitian Yulian Agung Firdaus pada tahun 2012 yang berjudul *“Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan*

2008 Universitas Negeri Yogyakarta” menunjukkan bahwa :

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,275 (yang menunjukkan angka positif) dan nilai thitung sebesar 2,694 dengan tingkat signifikansi uji t sebesar $0,008 < 0,05$
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi (r) sebesar 0,210 yang menunjukkan angka positif dan nilai thitung sebesar 2,030 dengan tingkat signifikansi uji t sebesar $0,045 < 0,05$
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi (r) sebesar 0,278 yang menunjukkan angka positif dan nilai Fhitung sebesar 3,678 dengan tingkat signifikansi uji F sebesar $0,029 < 0,05$.³

Berdasarkan ketiga hasil penelitian yang relevan di atas, terlihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti

IAIN PALOPO

2 Aditya Satya Nugraha, *Pengaruh Antara Motivasi, Kecerdasan, dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 2 Kelas VIII B SMP Negeri 2 Ngadirojo*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h.10.

3 Yulian Agung Firdaus, *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 64.

oleh penulis. Adapun letak persamaan terletak pada variabel yang di teliti, yaitu tentang minat, motivasi, intelegensi, dan prestasi belajar. Selain itu, persamaan juga terlihat pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi nilai raport.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan di lakukan terlihat pada aspek (1) Tes yang digunakan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan tidak berfokus pada tes IQ melainkan hanya pada potensi kognitif siswa, sedangkan ketiga penelitian terdahulu tersebut berfokus pada tes IQ siswa. (2) Objek, lokasi dan tahun penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang menjadi objeknya adalah siswa SMA Negeri 3 Palopo tahun 2017. Sedangkan ketiga penelitian terdahulu tersebut yang menjadi objek penelitiannya adalah siswa SMA Negeri 99 Jakarta tahun 2012, siswa SMP Negeri 2 Ngadirojo Surakarta tahun 2013, dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012. (3) Teknik analisis datanya. Pada penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variable dummy. Sedangkan, ketiga penelitian terdahulu tersebut hanya menggunakan analisis regresi linier berganda tanpa variabel dummy.

B. Tinjauan Prestasi Belajar Matematika

Prestasi merupakan suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Berikut dipaparkan beberapa pengertian prestasi yang diperoleh dari beberapa sumber.

1. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁴
2. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Qahar (dalam Saiful Bahri Djamarah), prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁵
3. Menurut Nasrun Harahap (dalam Saiful Bahri Djamarah), berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah pengakuan atas kerja keras dan keuletan dalam mengerjakan suatu hal setelah melalui proses yang cukup panjang.

Selanjutnya akan dipaparkan pengertian belajar.

1. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.⁷

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 787.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20-21.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*, h. 11.

2. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸
3. Belajar didefinisikan sebagai suatu hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Sedangkan bagi guru, proses pembelajaran tersebut sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tentang belajar, maka belajar diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya, prestasi belajar diartikan sebagai penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.¹⁰

IAIN PALOPO

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2.

⁹ Bambang Suhendro, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h.17.

Menurut Arifin (dalam Rosnita), fungsi utama dari prestasi belajar adalah:¹¹

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (feed back) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum

10 Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), *op.cit.*, h. 24.

11 Rosnita, "*Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Kota Bandung*", Skripsi, (Bandung: Universitas Pasundan Bandung, 2016), h. 9.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, maupun simbol dan terdapat dalam periode tertentu, hasil belajar siswa dinyatakan dalam bentuk raport.

Matematika merupakan ilmu pasti yang menuntut pemahaman dan ketentuan berlatih. Matematika berasal dari kata “*mathema*” dalam bahasa Yunani diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar, juga “*mathematikos*” yang berarti suka belajar.¹² Sehingga tidak ada alasan untuk tidak menyukai atau bahkan takut untuk belajar matematika.

Belajar matematika adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang terbentuk berupa kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terhadap pembelajaran matematika menjadi suatu hasil. Berkaitan dengan mata pelajaran matematika, prestasi belajar matematika merupakan produk akhir dari sebuah proses belajar matematika. Dengan demikian prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai

¹² Sryanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Cet. I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h. 12.

oleh seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika selama kurun waktu tertentu.

Kemampuan menggunakan pengetahuan dan konsep belajar matematika merupakan dasar dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Mengingat keberadaan tersebut prestasi belajar matematika tidaklah berdiri sendiri namun ia melekat pada banyak faktor lain.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar yang tentunya juga dipengaruhi beberapa faktor. Yudhi Munadi dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua yaitu faktor internal dan eksternal.¹³

Menurut Slameto, faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.¹⁴

Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Internal

Faktor internal menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, seperti kelelahan jasmaniah dan rohani (bersifat psikis).

¹³ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran sebuah pendekatan baru*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 24-32.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), *op.cit.*, h. 54-71.

2. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah berupa: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat berupa: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

C. Tinjauan Minat Belajar

Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁵

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), *op.cit.*, h. 57.

Dalam Kamus Psikologi J.P. Chaplin (dalam Anna Rufaidah) menjelaskan bahwa interest (minat) adalah:¹⁶

1. Suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya
2. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
3. Satu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju arah (sasaran tertentu).

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Berdasarkan uraian mengenai definisi minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat terkhusus pada minat belajar adalah adanya rasa kecenderungan atau ketertarikan hati terhadap apa

¹⁶Anna Rufaidah, "Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan", Jurnal Ilmiah Kependidikan, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI), Vol. II No. 2, (Juli 2015), h. 141-142.

yang dipelajari. Dengan adanya minat dalam diri seseorang dapat menjadi suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.

Minat memiliki jenis yang berbeda-beda. Menurut Djaali, minat dibagi dalam enam jenis yaitu: Realistis, Investigative, Artistik, Social, Enterprising, dan Konvensional.¹⁷ Jenis-jenis minat ini sering dimiliki oleh seseorang dan termasuk kedalam jenis mana tergantung pada dirinya sendiri. Dengan diketahuinya jenis minat orang maka akan mudah mengembangkan minat orang tersebut.

Beberapa unsur-unsur penting dalam minat belajar, yaitu:¹⁸

1. Perasaan senang. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut.
2. Perhatian dalam belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.
3. Pengetahuan. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kesadaran. Merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), *op.cit.*, h. 122.

¹⁸ *Ibid.*, h. 26-27.

Menurut Crow dan Crow (dalam Ita Ariyanti), faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain sebagai berikut:¹⁹

1. Faktor internal, terbagi dua yaitu:
 - a. *The factor of inner urges*, Faktor ini adalah faktor dorongan dari dalam. Faktor ini dititik beratkan pada kebutuhan biologis. Minat individual timbul dalam usaha individual untuk memenuhi fisik atau jasmaniah. Faktor ini akan menimbulkan minat seseorang apabila ada dorongan dari dalam dirinya sendiri bukan dari dorongan orang lain.
 - b. *Emotional factor*, Faktor ini menyatakan bahwa suatu aktifitas yang dilaksanakan oleh individu yang dapat dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan yang menyenangkan. Hal ini akan berakibat pula bisa menambah atau memperbesar minat dalam hal tersebut. Sebaliknya apabila individu menemukan kegagalan dapat mengakibatkan kekecewaan yang pada akhirnya akan mengurangi minat.
2. Faktor eksternal, yang dikenal dengan *the factor of social motive*, adalah salah satu contoh faktor ekstern. Faktor ini adalah motif dalam lingkungan hubungan sosial. Lingkungan hidup dimana individual hidup bersama teman-temannya. Apabila dalam lingkungan sosialnya kebetulan mempunyai keinginan dan minat yang sama pada suatu hal maka faktor ini akan memperkuat minat mereka.

Dengan demikian, minat belajar matematika yang dimaksud adalah minat siswa terhadap pelajaran matematika yang ditandai oleh perhatian siswa pada pelajaran matematika, kesukaan siswa terhadap pelajaran matematika, keinginan siswa untuk tahu lebih banyak mengenai matematika, tugas-tugas yang diselesaikan oleh

¹⁹ Ita Ariyanti, *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008/2009*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), h. 24-25.

siswa, kebutuhan siswa terhadap pelajaran matematika dan ketekunan siswa dalam mempelajari matematika.

D. Tinjauan Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁰ Hal ini juga diperkuat oleh Padil dan Triyo Supriyatno dalam bukunya *Sosiologi Pendidikan*, menjelaskan bahwa:

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi dibedakan antara dorongan dan kebutuhan. Dorongan adalah keadaan ketidakseimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan dari luar individu yang mengerahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi. Sedangkan kebutuhan adalah dorongan yang telah ditentukan secara personal sosial kultur. Kebutuhan manusia yang terpenting adalah kebutuhan untuk bersama orang lain, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan bebas dari rasa takut, kebutuhan bebas dari rasa bersalah, kebutuhan untuk turut serta dalam mengambil keputusan mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut dirinya, kebutuhan akan kepastian ekonomi

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.3.

dan kebutuhan akan terintegrasinya sikap, keyakinan dan nilai-nilai.²¹

Selain itu, berikut dipaparkan beberapa definisi motivasi:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.²²
2. Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Djaali), motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²³
3. Menurut Greenberg (dalam Djaali) menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.²⁴

Berdasarkan beberapa defenisi motivasi yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

²¹ Moh Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h 83-84.

²² Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), h. 997.

²³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), *op.cit.*, h. 101

²⁴ *Ibid.*

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat di katakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan apa yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu.²⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, Maslow (dalam Slameto) mengungkapkan bahwa ada 7 kebutuhan hidup manusia yang harus di penuhi, yang diyakini menjadi motivasi dalam setiap tindakan manusia yaitu:²⁶

1. Fisiologis, merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.
2. Rasa aman, merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidak pastian,

²⁵ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 80-81.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), *op.cit.*, h. 171-172.

ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

3. Rasa cinta, merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
4. Penghargaan, merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, di hormati oleh orang-orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.
5. Aktualisasi diri, merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
6. Mengetahui dan mengerti, merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.
7. Kebutuhan estetik. Pada tahun 1970 Maslow memperkenalkan kebutuhan estetik yang tampaknya sangat mempengaruhi tingkah laku beberapa individu. Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Bila teori Maslow ini diterapkan dalam suasana pengajaran, maka pengajar akan dapat melihat motif yang berbeda-beda yang mendasari tingkah laku masing-masing siswa yang wujudnya mungkin sama.

Pada dasarnya motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:²⁷

1. Motivasi instrinsik, adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian,

²⁷ *Ibid.*, h. 162-163.

mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

2. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu: Memberi angka, Hadiah, Saingan/kompetisi, *Ego-involvement*, Memberi ulangan, Mengetahui hasil, Pujian, Hukuman, Hasrat untuk belajar, Minat, dan Tujuan yang di akui.²⁸

Ada enam unsur yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:²⁹

1. Cita-cita atau aspirasi siswa. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi perkembangan kepribadian. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83.

²⁹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), *op.cit.*, h. 97-96.

2. Kemampuan siswa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
3. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajarnya. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televise, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal hal berikut: (a) menyelenggarakan tertib belajar disekolah, (b) membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan, (c) membina belajar tertib pergulan, dan (d) membina belajar tertib sekolah. Disamping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi: (a) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, (b) pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritikan, hukuman secara tepat guna, dan (c) mendidik cinta belajar.

Setiap hal yang dilakukan oleh individu akan disertai dengan adanya motivasi. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.³⁰ Jika individu memiliki motivasi untuk belajar, maka ia akan menerima hasil prestasi belajar yang

30 *Ibid.*, h. 42.

optimal. Motivasi merupakan salah satu dari beberapa faktor untuk mencapai prestasi belajar, tak terkecuali pada mata pelajaran matematika. Jadi, motivasi sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar matematika. Motivasi menjadi penunjang tinggi rendahnya prestasi belajar matematika.

E. Tinjauan Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif dalam lingkungan kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh factor genetik. Intelegensi ini diperoleh manusia sejak lahir, dan sejak itu pula potensi intelegensi ini mulai berfungsi mempengaruhi tempo dan kualitas perkembangan individu, dan manakala sudah berkembang, maka fungsinya semakin berarti lagi bagi manusia yaitu akan mempengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungannya.

Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat berisi pernyataan tentang akal, diantaranya dalam Q.S Az-Zumar/39 : 9 yang berbunyi:

مَا مَنَعَهُمْ فَهْمًا ذُرِّيَّتَهُمْ إِذْ عَاوَنُوهُم بِبَنِي إِدْرِيسَ إِذِ احْتَمَبُوا الصَّخِرَ إِذِ اتَّخَذُوا صُلْبَ آلِ إِبْرَاهِيمَ إِذْ حَمَلُوا إِسْرَافِيلًا إِذْ نَادَى سُلَيْمَانُ رَبَّهُ رَبَّنَا هَبْ لِي مِنْهَا مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِن تَرَى مِنِّي تَوَكُّلاً فَاجْعَلْنِي مِنَ السَّاجِدِينَ

Stern (dalam Djaali) juga turut memberikan definisi tentang intelegensi, menurutnya intelegensi ialah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Disini terlihat bahwa Stern menitik beratkan pada soal penyesuaian diri (*adjustment*) terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian orang yang intelegensinya tinggi (orang cerdas) akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan masalah baru yang dihadapi, bila dibandingkan dengan orang yang tidak cerdas.³³

Intelegensi atau kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi potensi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajarnya. Sebaliknya semakin rendah potensi intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Dengan demikian, sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru

32 M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), h. 111-112.

33 Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 63-64.

professional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

Menurut Djaali teori-teori tentang intelegensi antara lain:³⁴

1. Teori Faktor (Charles Spearman). Teori faktor berusaha mendeskripsikan struktur intelegensi, yang terdiri atas dua faktor utama, yakni faktor "g" (*general*) yang mencakup semua kegiatan intelektual yang dimiliki oleh setiap orang dalam berbagai derajat tertentu, dan faktor "s" (*specific*) yang mencakup berbagai faktor khusus yang relevan dengan tugas tertentu. Faktor "g" lebih banyak memiliki segi genetik dan faktor "s" lebih banyak diperoleh melalui latihan dan pendidikan.
2. Teori Struktur Intelegensi (Guilford). Menurut Guilford struktur kemampuan intelektual terdiri atas 150 kemampuan dan memiliki 3 parameter, yaitu operasi, produk, dan konten.
3. Teori *Multiple Intelligence* (Gardner). Menurut Gardner, intelegensi manusia memiliki tujuh dimensi yang semiotonom, yaitu linguistik, musik, matematika logis, visual spesial, kinestetik fisik, sosial interpersonal, dan intrapersonal.
4. Teori *Uni Factor* (Wilhelm Stern). Menurut teori ini, intelegensi merupakan kapasitas atau kemampuan umum. Oleh karena itu cara kerja intelegensi juga bersifat umum.
5. Teori Multifaktor (E.L. Thorndike). Menurut teori ini intelegensi terdiri atas bentuk hubungan neurel antara stimulus dengan respons. Hubungan neurel khusus inilah yang mengarahkan tingkah laku individu.
6. Teori *Primary Mental Ability* (Thurstone). Teori ini mencoba menjelaskan tentang organisasi intelegensi yang abstrak, dengan membagi intelegensi menjadi kemampuan primer, yang terdiri atas kemampuan *numerical*/matematis, verbal atau berbahasa, abstraksi, berupa visualisasi atau berpikir, membuat keputusan, induktif maupun deduktif, mengenal atau mengamati, dan mengingat.
7. Teori Sampling (Godfrey H. Thomson). Menurut teori ini, intelegensi merupakan berbagai kemampuan sampel. Intelegensi beroperasi dengan terbatas pada sampel dari berbagai kemampuan atau pengalaman dunia nyata.

³⁴*Ibid.*, h. 72-74.

8. *Entity Theory*. Menurut teori ini, intelegensi atau kecerdasan adalah kesatuan yang tetap dan tidak berubah-ubah.
9. *Incremental Theory*. Menurut teori ini, seseorang dapat meningkatkan intelegensi/kecerdasannya melalui belajar.

Intelegensi antara satu orang dengan orang yang lainnya cenderung berbeda-beda. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Djaali faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi adalah:³⁵

1. Faktor Pembawaan. Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batasan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan. Oleh karena itu, di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, agak pintar, dan pintar sekali, meskipun mereka menerima pelajaran dan pelatihan yang sama.
2. Faktor Minat dan Pembawaan yang Khas. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
3. Faktor Pembentukan. Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Di sini dapat dibedakan antara pembentukan sengaja, seperti yang dilakukan di sekolah dan pembentukan yang tidak disengaja, misalnya pengaruh alam di sekitarnya.
4. Faktor Kematangan. Faktor kematangan yaitu di mana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

³⁵*ibid.*, h. 74-75.

5. Faktor Kebebasan. Faktor kebebasan yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

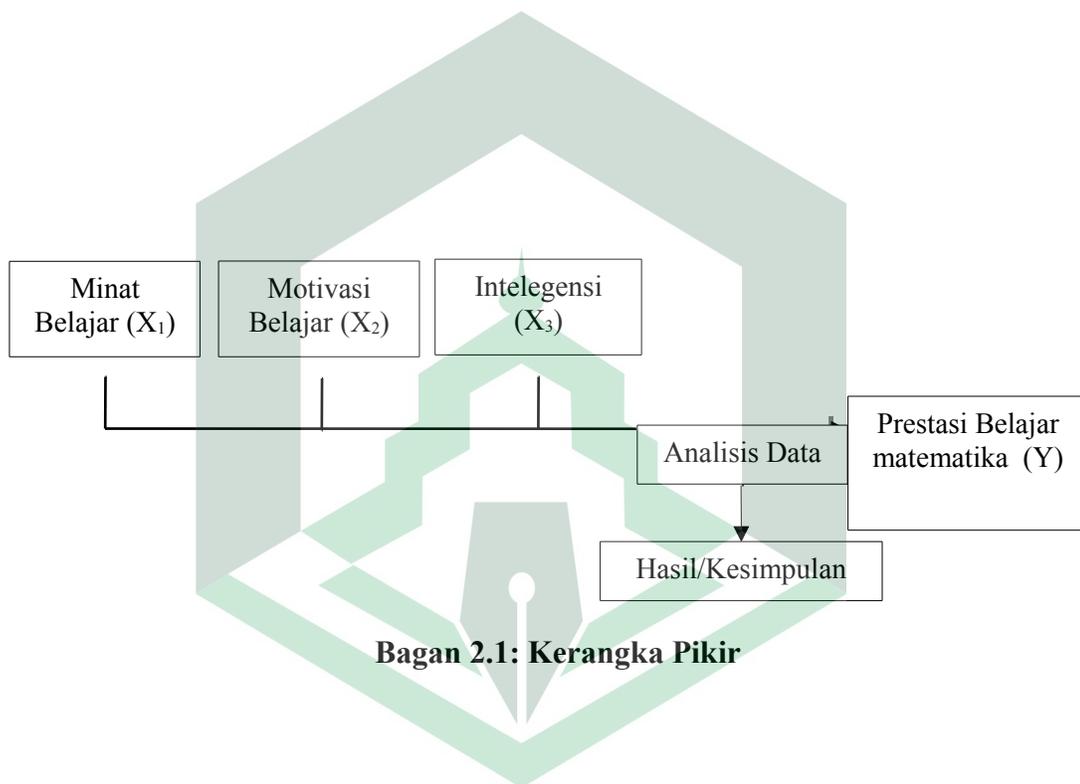
Kelima faktor tersebut saling bersangkutan paut satu sama lain. Jadi, untuk menentukan kecerdasan seseorang, tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor saja.

F. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo yang merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Palopo. Sekolah ini memiliki fasilitas sekolah yang lengkap, dan memiliki banyak siswa yang berprestasi baik tingkat lokal, regional maupun nasional. Khusus dalam prestasi belajar, pada umumnya siswa memiliki nilai rata-rata diatas nilai ketuntasan belajar.

Berdasarkan teori prestasi belajar, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Faktor internal menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah (seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan faktor kelelahan (seperti kelelahan jasmaniah dan rohani). Sedang faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan meneliti faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari dalam diri siswa yaitu faktor internal berupa minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo. Kerangka fikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 2.1: Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kausal intelegensi, minat, dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika. Menurut Sudjana dan Ibrahim mengemukakan bahwa:

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tinjauan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologis dan pedagogis. Pendekatan psikologis digunakan karena aspek yang diteliti adalah faktor-faktor psikologis meliputi intelegensi, minat, dan motivasi. Sedangkan pendekatan pedagogis digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan dengan pembahasan.

Secara spesifik, penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis statistik inferensial yaitu teknik statistik yang

¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 7.

berhubungan dengan analisis data pada sample dan hasilnya dipakai untuk generalisasi pada populasi".²

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Pada penelitian *ex-post facto*, keterkaitan antara variable bebas, maupun antara variable bebas dengan variable terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi factor penyebabnya.³

B. Variabel dan Disain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menyelidiki dua macam variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable yang diselidiki yaitu:

- a. Variable bebas (X), dimana Minat Belajar sebagai X_1 , Motivasi Belajar sebagai X_2 , dan Intelegensi sebagai X_3 .
- b. Variable terikat (Y), adalah Prestasi Belajar .

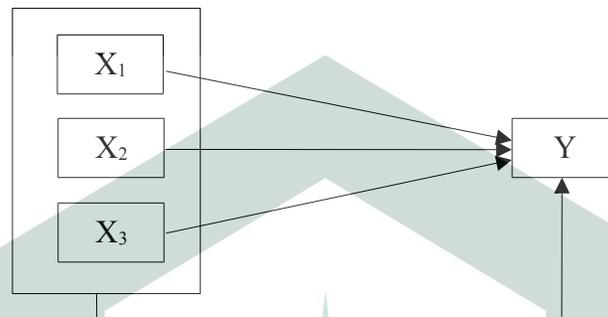
2. Disain Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan di selidiki adalah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, pengaruh intelegensi terhadap prestasi belajar matematika, dan pengeruh ketiganya (minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi) secara simultan

² Muhammad Nasfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h.4

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Cet. I; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 165.

terhadap prestasi belajar siswa SMAN 3 Palopo. Adapun ilustrasi kerangka paradigma penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex-post facto* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Kerangka Disain Penelitian

Keterangan:

- X₁ = minat belajar
- X₂ = motivasi belajar
- X₃ = intelegensi
- Y = prestasi belajar matematika

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo yang berlokasi di Jl. Andi Djemma No. 52, Kelurahan Tompotikka, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Propinsi Sulawesi Selatan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini mengingat SMA Negeri 3 Palopo merupakan sekolah unggulan di Kota Palopo yang umumnya memiliki siswa siswi berprestasi. Hal inilah yang mendasari peneliti ingin mengetahui

kontribusi faktor minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMAN 3 Palopo.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo tahun pelajaran 2016/2017, sebanyak 315 siswa yang tersebar pada 12 kelas. Sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1: Rincian Populasi Penelitian

No	Kelas	Rombongan	Jumlah		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
1	XI IPA	7	71 siswa	138 siswa	209 siswa
2	XI IPS	5	50 siswa	56 siswa	106 siswa
Jumlah		12	121siswa	194 Siswa	315 siswa

*Sumber: Tata Usaha (pada tanggal 1 Februari 2017)

2. Sampel Penelitian

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cetakan XVIII, Bandung: Alfabeta, 2003), h. 90.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan tipe *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Adapun teknik pengambilan sampel acak yang digunakan merujuk pada rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d² = Prediksi yang ditetapkan.⁵

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat prediksi yang ditetapkan sebesar 10% maka dengan menggunakan rumus Slovin di peroleh sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

IAIN PALOPO

⁵ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur) Lengkap dengan Contoh Tesis dan Perhitungan SPSS 17.0*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 44.

$$n = \frac{315}{1 + 315(0,01)}$$

$$n = \frac{315}{4,15}$$

$$n = 75,90$$

$n = 75,90$ (dibulatkan menjadi 76)

Selanjutnya ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tingkatan kelas secara *proporsional random sampling* dengan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel menurut stratum
- n = Jumlah sampel seluruhnya
- N_i = Jumlah populasi menurut stratum
- N = Jumlah populasi seluruhnya.⁶

Dengan demikian, diperoleh rincian sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Rincian Sampel Penelitian

No	Kelas X	Populasi (Ni)	Proporsi Sampel (ni)	Sampel (ni)
1	XI IPA	209 siswa	$(209/315) \times 76 = 50,42$	50
2	XI IPS	106 siswa	$(106/315) \times 76 = 25,57$	26

⁶ *Ibid.* h. 45.

Jumlah	315 siswa		76 Siswa
--------	-----------	--	----------

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ada dua macam,

yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti dalam proses penelitian melalui instrumen penelitian yang digunakan. Adapun yang merupakan data primer dalam penelitian ini adalah perolehan angket minat belajar (X_2), dan angket motivasi belajar (X_3).
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi penelaahan dokumen pribadi/resmi, referensi, atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari sumber yang berhubungan seperti guru, bagian kurikulum dan staf tata usaha sekolah tersebut berupa rekap data hasil tes potensi intelegensi yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak sekolah bekerjasama dengan lembaga *Pixel Research Consulting* dan nilai rapor seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi dan angket.

1. Observasi. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi

yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁷

Observasi yang dilakukan menghasilkan suatu asumsi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar siswa.

2. Dokumentasi. Dokumentasi dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun instansi yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari SMAN 3 Palopo meliputi jumlah seluruh siswa, rekap data hasil tes potensi intelegensi siswa, dan nilai raport semester ganjil seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2016/2017.
3. Angket atau kuesioner. Kuesioner seperti halnya interview, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pernyataan item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket/kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMAN 3 Palopo. Adapun format kisi-kisi angket minat dan motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 1.

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 153.

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 167-168.

Kuesioner yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden hanya memberikan tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai poin 5. Caranya adalah memberikan skor pada pilihan yang tersedia sebagai berikut:

Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 2
Ragu-Ragu	= 3
Tidak Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 5

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) ver. 23 for windows*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Validitas Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket diuji coba untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹ Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh tim ahli dan uji validitas item.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, *op.cit.*, h. 121.

Dalam validitas isi terdapat kisi-kisi instrumen angket yang memuat indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.¹⁰ Selanjutnya, rancangan angket diserahkan kepada para ahli (validator) untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang (✓) pada skala *likert* 1 – 4 seperti berikut ini :

- Skor 1: Tidak Baik
- Skor 2 : Kurang Baik
- Skor 3 : Baik
- Skor 4 : Sangat Baik

Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya lembar validasi yang telah diisi oleh validator diolah dengan menggunakan rumus statistik Aiken's berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan :

- S = r – lo
- R = skor yang diberikan oleh validator
- Lo = skor penilaian validitas terendah
- n = banyaknya validator
- c = skor penilaian validitas tertinggi.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. XIII; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 146.

¹¹ Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 113.

Adapun interpretasi hasil perhitungan validitas isi merujuk pada tabel berikut:¹²

Tabel 3.3 : Interpretasi Validitas Isi

Interval	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

Selanjutnya untuk validitas item, angket minat dan motivasi belajar matematika siswa di ujicobakan terlebih dahulu di kelas uji coba. Untuk mengetahui tingkat validitas item instrumen angket minat dan motivasi menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*
 X : nilai dari variabel X
 Y : nilai dari variabel Y
 N : jumlah subjek.¹³

¹² Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

¹³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), h. 210.

Setelah diperoleh r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 1$, untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan dan pernyataan valid atau tidak, maka ditetapkan

kriteria statistik sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid
- c. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ tetapi bernilai negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima

Lebih lanjut, syarat penting lainnya adalah reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan kapan pun alat penilaian tersebut (angket) digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.¹⁴ Untuk mencari reliabilitas angket minat dan motivasi digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Realibilitas yang dicari
- n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item (butir)
- σt^2 = Varians total¹⁵

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 16.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), *op.cit.*, h. 196.

Kriteria pengujian reliabilitas tes yaitu setelah didapat harga r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan harga r *Product moment* pada tabel, jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka item tes yang diujicobakan reliabel.

2. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.¹⁶ Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, variansi, skewness, kurtosis, nilai minimum, nilai maksimum, dan tabel distribusi frekuensi, dan lain-lain. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Khusus pengolahan data angket digunakan rumus perhitungan prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P = \%$ Presentase Jawaban

$F = \%$ Frekuensi Jawaban

$N = \%$ Jumlah Responden

¹⁶ M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.12.

Adapun Kriteria hasil angket mengacu kepada kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN) yaitu:

Tabel 3.4: Kategorisasi Acuan Patokan (PAN)

Tingkat Penguasaan	Kategorisasi
0%-20%	Sangat rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Sedang
61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat tinggi

Selanjutnya kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori potensi intelegensi siswa kelas XI SMAN 3 Palopo dalam penelitian ini mengikuti kategori nilai psikotes sebagaimana yang terlihat dalam table berikut:

Tabel 3.5: Interpretasi Kategori Potensi Intelegensi

kategorisasi	Bobot
Baik	3
sedang	2
Cukup	1

Lebih lanjut, kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMAN 3 Palopo dalam penelitian ini mengikuti kategori nilai prestasi belajar yang berlaku di sekolah tersebut. Sebagaimana yang terlihat dalam table berikut:

Tabel 3.6: Interpretasi Kategori Nilai Prestasi Belajar

Tingkat Penguasaan	Nilai Akhir	Bobot	Interpretasi
90-100	A	4	Memuaskan
80-89	B	3	Baik
70-79	C	2	Cukup
60-69	D	1	Kurang
Kurang dari 60	E	0	Gagal

b. Analisis Statistik Inferensial (Uji Asumsi Klasik)

1) Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.¹⁷

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan normal *probability plots* dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Cara normal *probability plot* lebih handal daripada cara grafik histogram, karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal

2) Uji Multikolinieritas

Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara uji multikolinieritas dengan TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- b) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan bakukuadrat.

Nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut.

¹⁷ Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 103.

- a) Besar nilai *tolerance* (α) : $\alpha = 1/VIF$
- b) Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) : $VIF = 1 / \alpha$

Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika: α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$, variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$.¹⁸

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui metode analisis grafik *scatterplot* antara nilai *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

Homokedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.¹⁹

c. Uji Hipotesis Penelitian

- 1) Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy

¹⁸ *Ibid.*, h. 97.

¹⁹ *Ibid.*, h. 100.

Untuk melakukan analisis regresi dimana sebuah variabel tergantung di pengaruhi oleh variabel bebas yang bersifat kualitatif maka digunakan analisis regresi variabel *dummy*.

Variable kuantitatif merupakan variable yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau *Judgement*. Variable kualitatif biasanya menunjukkan kehadiran atau ketidak hadiran dari suatu atribut seperti jenis kelamin laki-laki atau perempuan, tempat tinggal di desa atau di kota, dan lain-lain. Untuk mengkuantitasikan variable ini dilakukan dengan membangun variable buatan (*dummy variable*) yang mengambil nilai 0 dan 1 dimana 1 menunjukkan kehadiran variable tersebut sedangkan 0 menunjukkan ketidak hadiran variabel tersebut. Oleh karena itu variable ini berskala nominal.²⁰

Regresi dengan variabel dummy menggunakan variable bebas berskala nominal dan digunakan untuk memprediksi variable tergantung berskala interval. Jadi, kegunaan regresi dengan variabel dummy yaitu untuk menghitung pengaruh variable bebas berskala nominal terhadap variable tergantung berskala interval. Sehingga, ketika dalam penelitian di jumpai sebuah penelitian dengan variable bebas berupa variabel kualitatif berskala nominal dan variable tergantung berupa variabel kuantitatif berskala interval maka dapat digunakan analisis regresi dengan variable *dummy*.

²⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 176.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel kualitatifnya adalah potensi intelegensi. Potensi intelegensi di tinjau dari potensi kognitifnya dalam hal ini terdiri atas tiga kategori yaitu Baik, Sedang, dan Cukup. Masing masing kategori diberikan skor. Untuk kategori Baik = 3, Sedang = 2, dan Cukup = 1. Untuk mengkuantitasikan variabel ini maka di lakukan dengan membangun variabel buatan seperti yang telah di jelaskan sebelumnya. Untuk kategori Baik = 3 diberi kode 1, untuk kategori Sedang = 2 diberi kode 1, dan untuk kategori Cukup = 1 diberi kode 0.

Dalam model regresi linier berganda/*multiple regression* banyak variable *dummy* ditentukan dari banyaknya karakteristik pada variable *dummy* tersebut. Jika variable *dummy* mempunyai K karakteristik, maka banyak variable variable *dummy* dalam model regresi yang dapat dibuat sebanyak K-1 (K=jumlah kategori).²¹ Oleh karena, variabel *dummy* dalam penelitian ini memiliki 3 kategori sehingga banyak variable variable *dummy* dalam model regresi yang dapat di buat sebanyak $3-1=2$. Di peroleh persamaan regresi linier berganda dengan variabel *dummy*:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 D_1 + b_4 D_2 + \varepsilon$$

IAIN PALOPO

Keterangan:

Y = Nilai yang diramalkan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel bebas kuantitatif

21 Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian, op.cit.*, 40.

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kuantitatif

b_3 = koefisien regresi variabel bebas dummy

b_4 = koefisien regresi variabel bebas dummy

x_1 = Variabel bebas yang merupakan variabel kuantitatif

x_2 = Variabel bebas yang merupakan variabel kuantitatif

D_1 = Variabel bebas yang merupakan variabel dummy

D_2 = Variabel bebas yang merupakan variabel dummy

ε = Nilai residu

2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Priyatno Menyatakan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial terhadap variabel dependen berdasarkan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima.²² Dalam hal ini peneliti akan menguji secara parsial antara variabel Minat Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y), Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y), dan Intelegensi (X_3) terhadap Prestasi Belajar (Y).

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

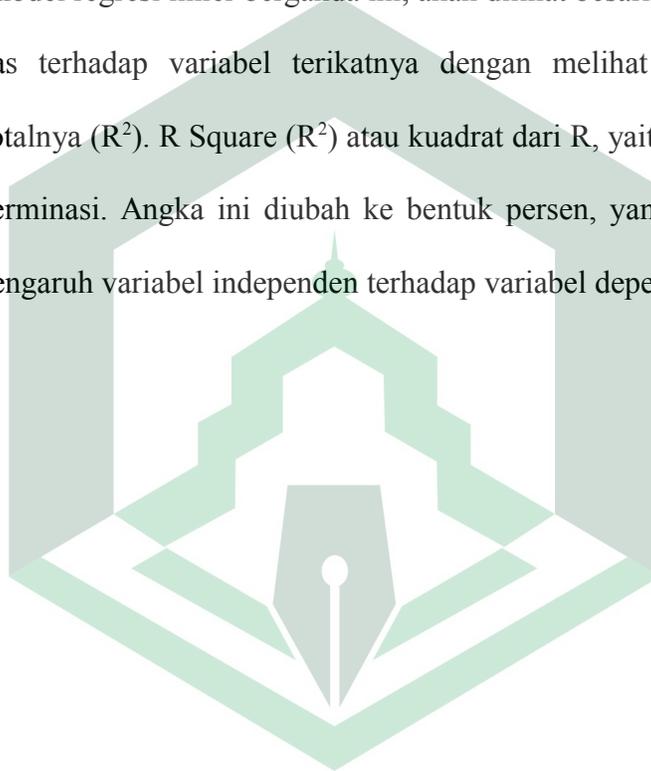
Priyatno menyatakan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat berdasarkan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0,05 maka H_0

²²Ibid.h. 93.

diterima.²³ Dalam hal ini peneliti akan menguji secara simultan antara Variabel Minat Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Intelegensi (X_3) terhadap Prestasi Belajar (Y).

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model regresi linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.²⁴



IAIN PALOPO

²³DuwiPriyatno, *Cara Kilat Belajar SPSS analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta; Andi, 2012), h. 101.

²⁴ *Ibid.*, h.123.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Palopo

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

SMA Negeri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 0281/0/1975 dengan nama SMPP diatas tanah seluas 43.288 m² yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.52 Kota Palopo yang sekarang diganti nama jalannya menjadi Jl. A. Djema No.52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar provinsi di perkotaan Kota Palopo. Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan Kep. Menteri Pend. Dan Keb. RI. Nomor: 0353/0/1985 tanggal, 9 Agustus 1985, tahun 1977 diubah menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA, pada tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai percontohan (pilot project) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Direktur Pembinaan SMA Dirjend Manajemen Pend. Dasar Menengah Dep. Pend. Nasional tahun anggaran 2007

Nomor 697/C4/MN/2007. Sejak berdirinya telah 9 kali mengalami penggantian kepala sekolah sbb :

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo

Nama	Masa Jabatan
Drs. H. Ibrahim Machmud	1975 s/d 1977
Drs. Aminuddin R. Magi	1977 s/d 1982
Zainuddin Sandra Maula	1982 s/d 1986
Drs. H. Jamaluddin Wahid	1986 s/d 1999
Drs. Abdul Rahim Kutty	1999 s/d 2003
Drs. Muh. Zainal Abidin	2003 s/d 2006
Drs. Muhammad Jaya, M.Si	2006 s/d 2012
Drs. Sirajuddin	2012 s/d 2015
Muhammad Arsyad, S.Pd	2015 sampai sekarang

Begitu pula dalam proses belajar mengajar, beberapa kali mengalami perubahan kurikulum yaitu:

1. Kurikulum 1975
2. Kurikulum 1984
3. Kurikulum 1994
4. Kurikulum 2004

5. Kurikulum KTSP (berjalan dan masih berlaku untuk kelas XI dan XII)

6. Kurikulum KTSP 2013 (berlaku untuk kelas X)

2. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Palopo
2. Tahun Berdiri : 1975
3. No. SK Mendikbud : 0281/0/1975
4. Alamat Sekolah
 - Propinsi : Sulawesi Selatan
 - Kabupaten / Kota : Palopo
 - Kecamatan : Wara
 - Jalan : Andi Djemma No. 52
 - Kode Pos : 91921
 - Telepon/Fax : (0471) 21306 / (0471) 22041
 - E-mail : sman3-palopo@telkom.net
 - Website : <http://www.sman3-plp.sch.id>

3. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Palopo

1) Visi :

Unggul dalam mutu yang bernuansa religius berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan internasional.

2) Misi :

- a) Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Membantu dan mendorong siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global / internasional.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.
- g) Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.

4. Keadaan Guru dan Staf di SMA Negeri 3 Palopo

Guru merupakan komponen utama di sekolah, yang menjadi teladan yang baik bagi seluruh siswanya. Baik buruk dan maju mundurnya suatu sekolah dipengaruhi oleh para pendidik di sekolah itu sendiri baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Berikut ini

penulis paparkan keadaan pembagian guru dan staf di SMA Negeri 3 Palopo:

Tabel 4.2 Nama-nama Guru SMA Negeri 3 Palopo

No	Nama / NIP	Mata Pelajaran	Pangkat / Golongan
1	Muhammad Arsyad, S.Pd	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
2	Drs. Ilham	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
3	Dra. Hasniah	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
4	Drs. Arsin latondo	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
5	Dra. Florida	Matematika Wajib	Pembina Tk. I, IV/b
6	Dra. Hj. Aisyah, M.Pd	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
7	Dra. Huzaimah, M.Pd	Biologi	Pembina Tk. I, IV/b
8	Drs. Baharuddin	Kimia	Pembina Tk. I, IV/b
9	Drs. Muh. Saleh	Bahasa Jerman	Pembina Tk. I, IV/b
10	Drs. Abdul Waris	Penjaskes	Pembina Tk. I, IV/b
11	Drs. Sasaruddin	Matematika Wajib	Pembina Tk. I, IV/b
12	Lili Suryani, S.Pd, M.Pd	Biologi	Pembina Tk. I, IV/b
13	Dra. Naima	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
14	Drs. Yusran	PKn	Pembina Tk. I, IV/b
15	Drs. H. Muh. Aras	Bahasa Inggris	Pembina Tk. I, IV/b
16	Drs. Supriatur	Geografi	Pembina Tk. I, IV/b
17	Dra. Nursiah, M.Pd		Pembina Tk. I, IV/b
18	Dra. Hartini	PKn	Pembina Tk. I, IV/b
19	Dra. Rahmawati	Fisika	Pembina Tk. I, IV/b
20	Dra. St. Nurdayati	Pend. Agama Islam	Pembina Tk. I, IV/b
21	Abdul Halim, S.Pd, M.Pd	Matematika Wajib	Pembina Tk. I, IV/b
22	Dra. Herolina, M.Pd	Bahasa Inggris	Pembina Tk. I, IV/b
23	Hj. Herni, S.Pd	Seni Budaya	Pembina Tk. I, IV/b
24	Drs. Abdul Rahmat, MM	Fisika	Pembina Tk. I, IV/b

25	Ali, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
26	Mujahidin Agus, S.Pd., M.Si, M.Pd.	Geografi	Pembina Tk. I, IV/b
27	Armayanti Ahmad, S.Sos, M.Pd	Sosiologi	Pembina Tk. I, IV/b
28	Drs. Yusuf Pasangga	Fifika	Pembina IV/a
29	Aris Simon, S.Pd	Biologi	Pembina IV/a
30	Hj. Hasliyah Ilyas, S.Pd, M.Pd.		Pembina IV/a
31	Yusnainy Madjid, ST	Kimia	Pembina IV/a
32	Alimuddin, S.Pd, M.Pd.	Matematika Wajib	Pembina IV/a
33	Asrul Amir, S.Pd	Bahasa Inggris	Pembina IV/a
34	Erwing, SE	Ekonomi	Penata TK. I, III/d
35	Anita Amin, S.Si, M.Pd	Matematika Wajib	Penata TK. I, III/d
36	Wahyu Sibenteng, S.Pd	Seni Budaya	Penata TK. I, III/d
37	Hilda Ruppe, S.Th, M.Pd. K		Penata TK. I, III/d
38	Jasman, S.Ag, M.Pd.I	Pend. Agama Islam	Penata TK. I, III/d
39	Fitri Mas'ud, S.Pd	Matematika Wajib	Penata TK. I, III/d
40	Khaeril Abdullah, S.Pd.	Seni Budaya	Penata TK. I, III/d
41	Rahmatiah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Penata TK. I, III/d
42	ST. Pausiah, SE	Ekonomi	Penata TK. I, III/d
43	Muhidin Mas, S.Sos.	Sosiologi	Penata TK. I, III/d
44	Andi Elvira, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia	Penata TK. I, III/d
45	Kayaruddin Kadir, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris	Penata TK. I, III/d
46	Rahman, S.Pd	Ekonomi	Penata, III/c
47	Kartini AP, SS	Bahasa Arab	Penata, III/c
48	Dewi Endarwati, S.Si, S.Pd, M.Pd	Geografi	Penata, III/c
49	Kartini, S.Pd, M.Pd	Kimia	Penata Muda, Tk. I, III/b
50	Faridha Naim, S.Pd	Fisika	Penata Muda, Tk. I, III/b
51	Nicair S.Pd	Penjaskes	Penata Muda, Tk. I, III/b
52	Muh. Arats, S.Pd	Penjaskes	Pengatur Muda, II/a

53	Syahrir, S.Kom	Tik	Pengatur Muda, II/c
54	St. Mujahida, S.Pd	Bahasa Inggris	-
55	Dra. Rahmawati Saweni	Keterampilan/Mu lok	-
56	Tri Karisma P., S.Pd	Penjaskes	-
57	Muhajir Achmad, S.Pd	Penjaskes	-
58	Hasdar, S.Pd	Matematika Wajib	-
59	Nur Huda, S.Pd.I	Bahasa Arab	-
60	Taufiq Mustamin, S.Pd.I	Pend. Agama Islam	-
61	Rabiah, S.Kom	Tik	-
62	Wilda, S.Pd	PKn	-
63	Asmaul Husna, S.Pd	Keterampilan/Mu lok	-
64	Nurhana Thaha, SE	Kewirausahaan	-
65	Suriadi Longsong, S.Pd		-
66	Husmiati, S.Pd	Biologi	-
67	Sudhiarti, S.Pd	Biologi	-

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

Selain guru, pegawai staf di sekolah juga memegang peranan yang penting, yaitu dalam hal administrasi. Sekolah membutuhkan manajemen agar berjalan sebagaimana mestinya. Berikut ini rincian pegawai staf SMA Negeri 3 Palopo:

Tabel 4.3 Daftar Nama-nama Staf SMA Negeri 3 Palopo

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Sahriaty Bethony	Pelaksana Urs. TU
2	Jumrah, S.Pd	Pelaksana Urs. TU
3	Sitti Hasanah	Pelaksana Urs. TU
4	Nurmila, S.H	Pelaksana Urs. TU
5	Hasmiati	Pelaksana Urs.

		TU
6	Agus Riyanto	Pelaksana Urs. TU
7	Tobias Jeharut	Staf TU
8	Adha Achmad	Staf TU
9	Achyar Maulana, S.Kom	PTT
10	Alam, S.Kom	PTT
11	Jamaluddin, A.Md	PTT
12	Ilham	PTT
13	Syamsuddin	PTT
14	Irna, S.Kom	PTT
15	Sitti Rahma, Amd. Kep	PTT
16	Muh. Saleh	PTT
17	Elni Samora, S.Kom	PTT

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui jumlah guru sebanyak 67 orang dan staf sebanyak 17 orang. Dengan demikian dapat dikatakan secara kuantitas jumlah guru dan staf di SMA Negeri 3 Palopo sangat memadai.

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal terpenting dalam menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasana yang baik dan layak memungkinkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan. Berikut ini tabel keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Palopo yaitu:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Palopo

No	Sarana (Gedung)	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen/Baik
2	Ruang Wakasek	2	Permanen/Baik
3	Ruang BK	1	Permanen/Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Permanen/Baik
5	Ruang Belajar	28	Permanen/Baik
6	Laboratorium	6	Permanen/Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Permanen/Baik
8	Ruang Guru	1	Permanen/Baik
9	Perpustakaan	1	Permanen/Baik
10	Ruang OSIS	1	Permanen/Baik
11	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Permanen/Baik
12	Kantin	18	Permanen/Baik
13	Pos Satpam	2	Permanen/Baik
14	Gedung Aula	2	Permanen/Baik
15	Kopsis (Koperasi Siswa)	1	Permanen/Baik
16	Ruang UKS	1	Permanen/Baik
17	Ruang KIR	1	Permanen/Baik
18	Mading	1	Permanen/Baik
19	Aula Olahraga	1	Permanen/Baik

20	Gudang	1	Permanen/Baik
21	Halaman / Taman Sekolah	51 ha	Baik

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Palopo sangat memadai untuk mewujudkan kelancaran proses belajar mengajar. Sekiranya perlu melengkapi sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai yang direncanakan. Namun, harus didukung oleh para pengurus/pihak sekolah dan siswa untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

B. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Isi

Dalam kegiatan uji validasi isi sebuah angket yang berbentuk pertanyaan dan pernyataan dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum angket diberikan ke responden, terlebih dahulu peneliti meminta kepada tiga dosen ahli untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan. Penilaian dilakukan oleh tiga orang validator yang cukup ahli atau

berpengalaman dalam menilai isi dari instrumen yang akan digunakan. Adapun ketiga validator tersebut yaitu:

Tabel 4.5 Nama Validator Angket Minat Belajar dan Motivasi Belajar

No	Nama	Pekerjaan
1	Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si.	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Nursupiamin, S.Pd., M.Si.	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo

Adapun hasil dari kegiatan validitas yang dilakukan oleh ketiga validator terhadap angket minat belajar dan motivasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kevaliditasannya 0,912. Hal ini berarti angket minat belajar dan motivasi belajar memiliki tingkat validitas yang sangat baik menurut para ahli. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran C.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang telah divalidasi oleh validator, selanjutnya dilakukan uji coba pada responden yang memiliki kriteria yang homogen dengan responden yang akan diteliti untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid atau tidak valid serta memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun responden uji coba yang

diambil sebanyak 30 siswa secara acak dari seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palopo. Perolehan validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar

Butir Angket	Validitas		r _{tabel}	Butir Angket	Validitas		r _{tabel}	Reliabilitas	
	r _{hitung}	Ket			r _{hitung}	Ket		r ₁₁	Ket
1	0.758	Valid	0,361	7	0.083	TV	0,361	0.813605925	Reliable dengan kategori Tinggi
2	0.659	Valid	0,361	8	0.705	Valid	0,361		
3	0.627	Valid	0,361	9	0.603	Valid	0,361		
4	0.810	Valid	0,361	10	0.271	TV	0,361		
5	0.427	Valid	0,361	11	0.782	Valid	0,361		
6	0.462	Valid	0,361	12	0.744	Valid	0,361		

Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

Tabel 4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Butir Angket	Validitas		r _{tabel}	Butir Angket	Validitas		r _{tabel}	Reliabilitas	
	r _{hitung}	Ket			r _{hitung}	Ket		r ₁₁	Ket
13	0.563	Valid	0,361	19	0.657	Valid	0,361	0.729787007	Reliable dengan kategori Tinggi
14	0.430	Valid	0,361	20	0.533	Valid	0,361		
15	0.307	TV	0,361	21	0.598	Valid	0,361		
16	0.623	Valid	0,361	22	0.533	Valid	0,361		
17	0.540	Valid	0,361	23	0.585	Valid	0,361		
18	0.564	Valid	0,361	24	0.207	TV	0,361		

			1				1	
--	--	--	---	--	--	--	---	--

Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

Berdasarkan kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa setelah memperoleh r_{hitung} untuk setiap item maka r_{hitung} dikonsultasikan pada $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa item tersebut valid. Hasil uji validitas item angket Minat dan Motivasi Belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat 4 item yang tidak valid. Item angket yang tidak valid ini dibuang, sehingga hasil uji validitas item dari 24 item diperoleh 20 item yang valid. Kemudian dilakukan validasi kembali terhadap 20 item yang valid dan diperoleh bahwa hasil uji validitas item angket dari ke 20 item tersebut valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran D.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil r_{11} dari kedua tabel di atas, maka diperoleh hasil untuk X_1 yaitu $r_{11} = 0.813605925$ dan X_2 yaitu $r_{11} = 0.729787007$. karena kedua variabel tersebut memiliki nilai r_{11} lebih besar dari 0.60 maka indikator-indikator kedua variabel tersebut dikatakan reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran D.1 dan D.2.

c. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi yang akan diuji secara statistik deskriptif seperti penjabaran berikut ini.

1) Minat Belajar (X_1)

Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan skor variable minat belajar pada siswa SMAN 3 Palopo yang terdapat pada lampiran G diperoleh data sebagaimana yang dipaparkan dalam table berikut:

Tabel 4.8 : Perolehan Angket Minat Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	76
Rat-Rata	82.47
Nilai Tengah	82.00
Standar Deviasi	5.12113
Varians	26.226
Rentang Skor	20.00
Nilai Minimum	70.00
Nilai Maksimum	90.00

Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

Table 4.8, menunjukkan bahwa angket minat belajar mempunyai nilai rata-rata 82.47 berada pada kateregori sangat tinggi sesuai kategorisasi PAN. Selanjutnya diketahui standar deviasi 5.12113 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 90.00 serta skor minimum sebesar 70.00.

2) Motivasi Belajar (X_2)

Hasil analisis data terkait dengan skor variable motivasi belajar pada siswa SMAN 3 Palopo yang terdapat pada lampiran G diperoleh data sebagaimana yang dipaparkan dalam table berikut:

Tabel 4.9 : Perolehan Angket Motivasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	76
Rat-Rata	82.34
Nilai Tengah	82.00
Standar Deviasi	4.65776
Varians	21.695
Rentang Skor	20.00
Nilai Minimum	72.00
Nilai Maksimum	92.00

Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

Table 4.9, menunjukkan bahwa angket motivasi belajar mempunyai nilai rata-rata 82.34 berada pada kategori sangat tinggi sesuai kategorisasi PAN. Selanjutnya diketahui standar deviasi 4.65776 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 92.00 serta skor minimum sebesar 72.00.

3) Intelegensi (X_3)

Hasil analisis data terkait dengan skor variable intelegensi siswa SMAN 3 Palopo yang terdapat pada lampiran G diperoleh data sebagaimana yang dipaparkan dalam table berikut:

Tabel 4.10 : Perolehan Hasil Intelegensi

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	76
Rat-Rata	2.01

Nilai Tengah	2.00
Standar Deviasi	0.72099
Varians	0.520
Rentang Skor	2.00
Nilai Minimum	1.00
Nilai Maksimum	3.00

Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

Table 4.10, menunjukkan bahwa potensi intelegensi siswa mempunyai nilai rata-rata 2.01 berada pada katategori sedang. Selanjutnya diketahui standar deviasi 0.72099 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 3.00 serta skor minimum sebesar 1.00.

4) Prestasi Belajar

Hasil analisis data terkait dengan skor variable prestasi belajar siswa SMAN 3 Palopo yang terdapat pada lampiran G diperoleh data sebagaimana yang dipaparkan dalam table berikut:

Tabel 4.11 : Perolehan Hasil Prestasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	76
Rat-Rata	84.34
Nilai Tengah	85.00
Standar Deviasi	5.08213
Varians	25.828
Rentang Skor	17.00
Nilai Minimum	75.00
Nilai Maksimum	92.00

Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

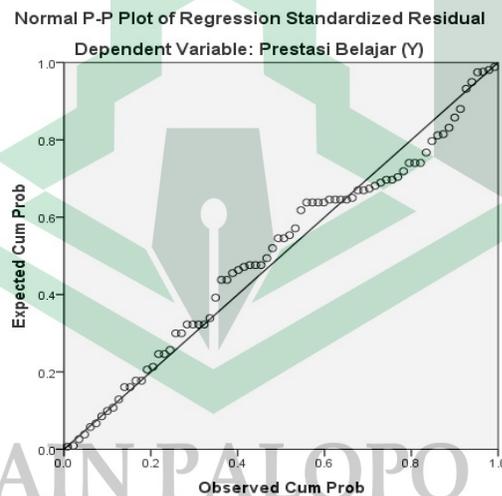
Table 4.11, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mempunyai nilai rata-rata 84.34 berada pada katategori baik sesuai kategori nilai

prestasi belajar. Selanjutnya diketahui standar deviasi 5.08213 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 92.00 serta skor minimum sebesar 75.00.

d. Analisis Uji Asumsi Klasik (Uji Statistik Inferensial)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan normal *probability plots* dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).



Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

Gambar 4.1 : Hasil Uji Normal Probability Plots

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot pada gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi

normalitas. Sementara hasil untuk pengujian *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 : Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97296797
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.083
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai *asymptotic significant* adalah 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari kedua uji normalitas yang telah dilakukan baik cara normal probability plots atau cara statistik keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan cara besaran uji multikolinearitas dengan TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.13: Hasil Uji Besaran Tolerance (α) dan VIF

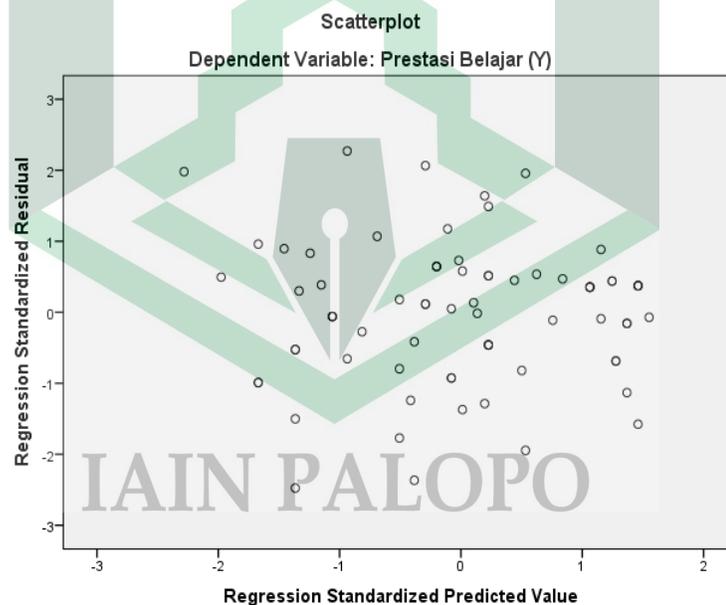
Model	Collinearity Statistics	Kesimpulan

	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Minat Belajar (X1)	.162	6.157	Tidak ada multikolinearitas
Motivasi Belajar (X2)	.184	5.444	Tidak ada multikolinearitas
Dummy1	.125	7.990	Tidak ada multikolinearitas
Dummy2	.316	3.165	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table 4.4, di diketahui bahwa seluruh variable independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

3) Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

Gambar 4.2 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan metode analisis grafik *scatterplot* pada gambar 4.2, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak

diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas, dan model regresi baik untuk digunakan.

e. Uji Hipotesis Penelitian

1) Analisis Regresi dengan Variabel Dummy

Tabel 4.14: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.215	4.418		4.349	.000
	Minat Belajar (X1)	.533	.057	.537	9.295	.000
	Motivasi Belajar (X2)	.228	.059	.209	3.849	.000
	Dummy1	3.875	.755	.338	5.133	.000
	Dummy2	2.755	.419	.273	6.582	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

Pada tabel 4.5 yang dibaca adalah nilai kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris berikutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan persamaan umum dari regresi linear berganda, dengan variable dummy yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 D_1 + b_4 D_2 + \varepsilon$$

Maka dapat diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 19,215 + 0,533 X_1 + 0,228 X_2 + 3,875 D_1 + 2,755 D_2 + \varepsilon$$

Untuk mengetahui prestasi belajar berdasarkan intelegensi dengan kategori cukup (ingat pengkodean sebelumnya), dapat diketahui melalui persamaan regresi.

Berikut ini persamaannya:

$$Y = 19,215 + 0,533 X_1 + 0,228 X_2 + \varepsilon$$

Untuk mengetahui prestasi belajar berdasarkan intelegensi dengan kategori sedang, (ingat pengkodean sebelumnya), dapat diketahui melalui persamaan regresi.

Berikut ini persamaannya:

$$Y = (19,215 + 3,875) + 0,533 X_1 + 0,228 X_2 + \varepsilon$$

Untuk mengetahui prestasi belajar berdasarkan intelegensi dengan kategori baik (ingat pengkodean sebelumnya), dapat diketahui melalui persamaan regresi.

Berikut ini persamaannya:

$$Y = (19,215 + 2,755) + 0,533 X_1 + 0,228 X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat di interprestasi atau di jelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan linear berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 19,215

. Hal ini menyatakan bahwa jika semua variabel bebas (minat belajar, motivasi

belajar, dan dummy variable intelegensi) memiliki nilai 0, maka nilai variabel terikat (prestasi belajar) sebesar 19,215 .

2. Koefisien regresi pada variabel minat belajar (X1) memiliki nilai konstanta sebesar 0,533 , hal ini berarti apabila variabel minat belajar bertambah satu satuan maka variabel prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,533 .
3. Koefisien regresi pada variabel motivasi belajar (X2) memiliki nilai konstanta sebesar 0,228, hal ini berarti jika variabel motivasi belajar bertambah satu satuan maka variabel prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,228.
4. Pada koefisien regresi variable dummy yaitu intelegensi (X3) yang di tinjau dari potensi kognitif siswa, terlihat bahwa siswa dengan intelegensi sedang memiliki prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai intelegensi tinggi dan cukup.

2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen (minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Berikut merupakan hasil uji signifikan parameter individual (uji t).

**Tabel 4.15: Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.813	4.313		4.594	.000
Minat Belajar (X1)	.510	.061	.514	8.355	.000
Motivasi Belajar (X2)	.221	.064	.203	3.478	.001
Intelegensi (X3)	2.111	.401	.299	5.264	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

Berdasarkan tabel uji statistik t tersebut diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hasil uji hipotesis, yaitu.

1. Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} variabel minat belajar (X1) sebesar 8,355 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,666 atau $t_{hitung} 8,355 > t_{tabel} 1,666$ dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar diterima.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} variabel motivasi belajar (X2) sebesar 3.478 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,666 atau $t_{hitung} 3.478 > t_{tabel} 1,666$ dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap pendeteksian prestasi belajar diterima.
3. Intelegensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} variabel Intelegensi (X3) sebesar 5.264 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,666 atau $t_{hitung} 5.264 > t_{tabel} 1,666$ dan memiliki nilai

signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa intelegensi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variable bebas (minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikat (prestasi belajar).

Adapun variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar siswa.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak berpengaruh.

Tabel 4.16: Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1862.476	4	465.619	442.975	.000 ^b
	Residual	74.629	71	1.051		
	Total	1937.105	75			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Dummy2, Motivasi Belajar (X2), Minat Belajar (X1), Dummy1

Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

Hasil uji ANOVA atau *F test* seperti yang ditampilkan pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 442.975 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,50 atau $t_{hitung} 442.975 > t_{tabel} 2,50$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari

0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (HA) diterima, sehingga semua variabel independen yaitu minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi secara simultan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.961	.959	1.02524

a. Predictors: (Constant), Dummy2, Motivasi Belajar (X2), Minat Belajar (X1), Dummy1

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Data Primer diolah, Juli 2017

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, besarnya adjusted R^2 adalah 0.959, hal ini berarti 95,9% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi. Sedangkan sisanya (100% - 95,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} variabel minat belajar (X1) sebesar 8,355 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,666 atau $t_{hitung} 8,355 > t_{tabel} 1,666$ dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar diterima.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} variabel motivasi belajar (X2) sebesar 3.478 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,666 atau $t_{hitung} 3.478 > t_{tabel} 1,666$ dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap pendeteksian prestasi belajar diterima.
3. Intelegensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} variabel Intelegensi (X3) sebesar 5.264 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,666 atau $t_{hitung} 5.264 > t_{tabel} 1,666$ dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 <$

- 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa intelegensi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar diterima.
4. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa secara keseluruhan variabel minat belajar, motivasi belajar, dan intelegensi dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Dengan bukti pengujian F (uji simultan) yaitu dengan membandingkan besarnya nilai F_{hitung} dan F_{tabel} memberikan hasil bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $(442,975) > (2,50)$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri I Sabbang, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa-siswi di SMAN 3 Palopo agar lebih meningkatkan minat dan motivasinya dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Serta meningkatkan potensi intelegensinya dengan mengerjakan latihan soal-soal pada buku-buku psikotes.
2. Kepada guru-guru khususnya guru matematika di SMAN 3 Palopo agar lebih memperhatikan minat, motivasi dan intelegensi masing-masing siswa dalam belajar. Agar tidak hanya satu aspek yang dimiliki oleh siswa melainkan ketiganya dapat siswa miliki. Oleh karena itu, di butuhkan usaha dan kerja keras guru agar hal tersebut dapat terwujud.
3. Kepada orang tua agar kiranya memperhatikan perkembangan belajar siswa, tidak hanya menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya terkait perkembangan belajar siswa kepada guru disekolah, namun mengambil peran dalam perkembangan belajar siswa.

4. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar lebih memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Sehingga, di dapatkan wawasan yang lebih luas untuk menguji factor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika khususnya, dan prestasi belajar pada umumnya. Serta di harapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode yang lain dalam hal analisis datanya. Analisis data yang di sarankan oleh penulis yaitu menggunakan *Path Analysis* atau Analisis Jalur.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arini, Ni Kadek Sukiati “*Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta*”, Skripsi, Jakarta: Universitas Gunadarma, 2012.
- Ariyanti, Ita, *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008/2009*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010.
- Azwar, Syaifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Cet. VII; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Firdaus, Yulian Agung “*Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2012.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Cet. I; Jakarta Selatan: Referensi GP Press Group, 2013.
- Nasfiannoor, Muhammad, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Nugraha, Aditya Satya “*Pengaruh Antara Motivasi, Kecerdasan, dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 2 Kelas VIII B SMP Negeri 2 Ngadirojo*”, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Padil, Moh dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rosnita, “*Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Kota Bandung*”, Skripsi, Bandung: Universitas Pasundan Bandung, 2016.
- Rufaidah Anna, *Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan*”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, Vol. II No. 2, Juli 2015.
- Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Said, Muhazzab, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Palopo: STAIN Palopo, 2012.
- Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sari, Afsah Novita, *Analisis Jalur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Kematian Ibu di Jawa Timur*, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Jawa Timur: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Vol. I No. 2, 2016.
- Sarwono Jonathan, *Analisis Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2006.

- Slameto, *Belajar dan Faktpr-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sryanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Cet. I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.
- Subana, M. dkk, *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudaryono, “*Aplikasi Analisis (Path Analysis) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel dalam Penelitian*”, Jurnal, Jakarta: STMIK Raharja Tangerang, 2011.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. XVIII, Bandung: Alfabeta, 2003.
-, *Metode Penelitian Administrasi*, Ed. XIII; Bandung: Alfabeta, 2005.
-, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2010.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.